

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya di Indonesia masih dianggap sebagai kegiatan yang mengurangi keuntungan perusahaan sehingga kebanyakan perusahaan tidak mau untuk menerapkan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih menggunakan paradigma awal yang hanya bertujuan memaksimalkan nilai ekonomi pihak *stakeholder*, sehingga kecenderungan perusahaan hanya mentaati regulasi pemerintah yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan etis khususnya berhubungan dengan nilai sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan tidak menyadari bahwa dalam jangka panjang praktik CSR memberikan dampak yang sangat signifikan bagi keuntungan perusahaan. Dengan perkataan lain, perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan/laba semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Tetapi di aspek sosial, maka perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Pada hal, kalau dilihat Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas yang baru, program CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, sesuai Pasal 74 undang-undang tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan

oleh suatu perusahaan yang sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Meskipun demikian, masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program CSR karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*Cost Center*). CSR tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan hasil, baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat umum. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan keberlanjutan, sehingga perusahaan akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga competitor. Dengan bertambahnya kewajiban-kewajiban perusahaan tersebut,

memunculkan pihak-pihak yang pro dan kontra terhadap CSR. Pihak yang kontras berpendapat bahwa CSR hanya akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya, pihak yang mendukung CSR berpendapat bahwa program ini merupakan upaya investasi yang mendukung keberlanjutan dari usaha yang dikembangkan dan akan meningkatkan citra perusahaan dimata stakeholders karena mereka lebih menyukai perusahaan yang melaksanakan program CSR. CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Adapun perkembangan laba bersih, laba kotor dan laba setelah pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan *Laba Bersih* Perusahaan yang menggunakan CSR dan pada saat belum menerapkan CSR**

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	
		Pada saat Belum Menerapkan CSR	Pada saat Menerapkan CSR
1	PT AKR Corporindo Tbk.	160.613.620.000	376.009.800.000
2	PT Aqua Golden Misissippi Tbk.	413.691.134.000	1.085.229.264.000
3	PT Arwana Citramulia Tbk.	207.657.535.000	384.316.817.000
4	PT Astra Internasional Tbk	47.078.994.000	119.582.234.000
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	312.399.542.000	647.256.951.000
<b>Rata-rata</b>		<b>228.288.165.000</b>	<b>480.080.743.000</b>

Sumber : IDX (*Annual Report*)

Terlihat dari table 1.1 bahwa terdapat perbandingan rata-rata laba bersih perusahaan pada saat menerapkan CSR sebesar Rp 480.080.743.000 dengan

perusahaan saat belum menerapkan CSR sebesar Rp 228.288.165.000. Namun untuk membuat keputusan investasi bagi investor dan pengambilan keputusan pihak manajemen tidak hanya dilihat pada perbedaan laba bersih yang dihasilkan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih baik dari pada pada saat belum menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Laba Kotor Perusahaan yang menerapkan CSR dan pada saat belum menerapkan CSR**

No	Nama Perusahaan	Laba Kotor	
		Pada saat Belum Menerapkan CSR	Pada saat Menerapkan CSR
1	PT AKR Corporindo Tbk.	763.983.116.000	3.069.999.025.000
2	PT Aqua Golden Misissippi Tbk.	782.824.278.000	1.731.326.405.000
3	PT Arwana Citramulia Tbk.	703.894.430.000	1.179.090.061.000
4	PT Astra Internasional Tbk	1.069.356.003.000	2.704.239.846.000
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	3.268.517.772.000	6.993.661.592.000
<b>Rata-rata</b>		<b>1.317.715.120.000</b>	<b>2.999.302.176.000</b>

Sumber : IDX (*Annual Report*)

Terlihat dari table 1.2, bahwa terdapat perbandingan rata-rata laba kotor perusahaan yang menerapkan CSR sebesar Rp 2.999.302.176.000 dengan pada saat belum menerapkan CSR sebesar Rp 1.317.715.120.000. Namun untuk membuat keputusan investasi bagi investor dan pengambilan keputusan pihak manajemen tidak hanya dilihat pada perbedaan laba kotor yang dihasilkan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba kotor perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih baik dari kondisi perusahaan pada saat belum menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan *Laba Setelah Pajak* Perusahaan yang menerapkan CSR dan pada saat belum menerapkan CSR**

No	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	
		Pada saat Belum Menerapkan CSR	Pada saat Menerapkan CSR
1	PT AKR Corporindo Tbk.	21.753.901.000	51.406.193.000
2	PT Aqua Golden Misissippi Tbk.	12.375.411.000	30.264.564.000
3	PT Arwana Citramulia Tbk.	3.545.166.281.000	5.515.678.084.000
4	PT Astra Internasional Tbk	2.528.387.432.000	975.812.404.000
5	PT Fast Food Indonesia Tbk	5.145.015.000	11.051.952.000
<b>Rata-rata</b>		<b>1.222.565.608.000</b>	<b>738.482.337.000</b>

Sumber : IDX (*Annual Report*)

Terlihat dari table 1.3, bahwa terdapat perbandingan rata-rata laba setelah pajak perusahaan yang menerapkan CSR sebesar Rp 738.482.337.000 dengan perusahaan pada saat belum menerapkan CSR sebesar Rp 1.222.565.608.000. Namun untuk membuat keputusan investasi bagi investor dan pengambilan keputusan pihak manajemen tidak hanya dilihat pada perbedaan laba setelah pajak yang dihasilkan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba setelah pajak perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih baik dari pada perusahaan pada saat belum menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil tersebut belum bisa menunjukkan perbedaan kinerja perusahaan yang sebenarnya karena kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan besar atau kecil profitabilitas yang dihasilkan. Perlu adanya analisis yang lebih akurat yaitu dengan analisis lebih lanjut.

Menurut *Global Compact Initiative* (2002:48) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga memberikan kesejahteraan kepada orang lain (*people*) dan menjamin

Viny Ayu Fitri Andini, 2014

*Pengaruh Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberlangsungan hidup bumi (*planet*) (Nugroho, 2007:27-28). Dewasa ini konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Menurut Deegan (2004:87), *triple bottom line reporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip *triple bottom line reporting* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi saja, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan.

*Annual report* digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Annual report* merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal. Telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan dinyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana

per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Profitabilitas juga disinyalir sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar.

Hasil penelitian Hill *et. al* (2007) dalam Daniri (2008:104) menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan program CSR dalam jangka pendek (3-5 tahun) tidak mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan, akan tetapi dalam jangka panjang (10 tahun), perusahaan yang memiliki komitmen terhadap CSR mengalami kenaikan harga saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan berbagai perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR. Dengan kata lain, Daniri (2008:105) menjelaskan bahwa CSR dalam jangka panjang dapat menciptakan *value* bagi perusahaan.

Dalam penelitian yang berjudul *Corporate social responsibility and financial performance in the Australian context*, yang dilakukan pada tahun 2008, Matthew Brine *et.al.* mendapatkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diartikan pelaksanaan program CSR tidak akan mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan, seperti yang selama ini dikuatirkan banyak kalangan pengusaha di Indonesia, yang takut akan mengurangi keuntungan bila harus mengeluarkan biaya untuk pelaksanaan CSR.

Penelitian lain yang dilakukan Margarita Tsoutsoura (2004:129) dari University of California, Berkeley tentang hal yang sama menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa penerapan program CSR justru akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dari uraian tersebut di atas, yang menyatakan masih adanya keraguan apakah penerapan program CSR akan mengurangi atau justru menambah keuntungan, maka penelitian ini akan menguji apakah ada pengaruh pelaksanaan program CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, yang dalam hal ini dapat diartikan keuntungan, sekaligus membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan program CSR dengan perusahaan-perusahaan yang belum melaksanakan program CSR di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **”PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali, menghubungkan dan meramalkan suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan program CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia keilmuan, khususnya di bidang ekonomi akuntansi sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang diteliti, mulai dari CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Serta menggunakan konsep-konsep tersebut secara strategik dan komprehensif sehingga kaitan antara dunia ilmu dan dunia praktis dapat memberikan kontribusi yang saling memperkaya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini akan memberi informasi kepada masyarakat pada umumnya dan pengusaha pada khususnya, program CSR tidak selalu mengurangi keuntungan perusahaan.

#### **2. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini bisa dijadikan pijakan atau dasar untuk melanjutkan penelitian yang membahas topik tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR).